

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, hal ini berkaitan dalam membentuk individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Hal ini juga didukung oleh Ekawati & Susanti (2022) bahwa Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam memajukan berbagai aspek kehidupan. Pada hakikatnya pendidikan adalah aspek terpenting dalam kerberlangsungan hidup seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat mengolah setiap informasi yang diterima untuk bisa membedakan antara baik buruknya dunia.

Menurut Ahdar (2021) ilmu pendidikan merupakan bidang pengetahuan yang membahas permasalahan terkait pendidikan. Ilmu pendidikan membahas isu-isu yang bersifat ilmiah, teoritis, atau praktis. Sebagai ilmu pendidikan teoritis, pendidikan bertujuan untuk menyusun masalah dan pengetahuan seputar pendidikan dengan pendekatan ilmiah, bergerak dari praktik menuju perumusan teori, serta pengembangan sistem pendidikan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Asfar(2020) Pendidikan berjalan bersama jamannya, kehidupan masyarakat terus berkembang pula. Pendidikan berdampak besar dan mendalam pada banyak aspek kehidupan manusia. Maka salah satu hal

penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Indonesia terus memperbaharui dan meningkatkan sistem pendidikan untuk memenuhi tuntutan globalisasi dan perkembangan zaman. Melihat bahwa pendidikan sangatlah penting pemerintah banyak menaruh perhatian pada bidang pendidikan dengan meningkatkan anggaran pendidikan, melaksanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelesaikan permasalahan di bidang pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah dan menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara maju lainnya.

Menurut Andari (2022) menyatakan bahwa pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal. Kurikulum adalah program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mengajarkannya pada siswa-siswi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum menjadi landasan, acuan, arah bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan. Dinyatakan demikian karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pada tahun 2022, pendidikan di Indonesia di hadapkan dengan program kebijakan dari (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim yaitu mulai di terapkannya kurikulum merdeka.

Menurut Mawarni et al, (2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut siswa menjadi mandiri, setiap siswa diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal, dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan juga menuntut kreativitas, keterampilan, inovatif, produktif dan aktif bagi guru dan siswa secara bersama-sama. Sejalan dengan Menurut Usanto (2022) kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini di desain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Menurut Wantiana & Mellisa, (2023). Kurikulum merdeka belajar suatu kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Windayanti et al. 2023). Namun meskipun kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaannya. Tantangan dan hambatan ini merupakan akibat penataan ulang sistem pendidikan Indonesia.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam mengoptimalkan pengembangan potensi mereka. Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran yang menyeluruh, berfokus pada kompetensi, dan berbasis proyek untuk membangun keterampilan. Melalui inisiatif ini, diharapkan para siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Alasa, terdapat fakta yang terjadi di lapangan adalah masih banyak siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis siswa rendah.

Tabel 1.1 Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Kelas	Nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa	Kategori
VII-1	40	Kurang
VII-2	39	Kurang
VII-3	37	Kurang
VII-4	35	Kurang
VII-5	34	Kurang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis dapat disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran, Salah satu jawaban siswa tentang hal ini di matematis yang telah peneliti bagikan dengan 3 soal namun ada sebagian siswa tidak bisa menyelesaikannya. Hal ini terbukti dari jawaban siswa sebagai berikut.

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan benar dan tepat!

1. $4x + 6 = 30$
2. $3x + 5 = 2x + 11$
3. $5x - 2 = 3x + 8$.

The image shows a student's handwritten work on lined paper. At the top right, there is a 'Date' label. The word 'Jawaban' is written at the top left. The student has solved three equations:

- 1. $4x + 6 = 30$
 $= 4x + 6 = 30$
 $4x = 24$ (circled)
 $x = 12$ (circled)
A circled '5' with a minus sign is written to the right.
- 2. $3x + 5 = 2x + 11$
 $= 3x + 2x = 11 - 5$
 $5x = 6$
 $x = 1$
- 3. $5x - 2 = 3x + 8$
 $5x - 3x = 8 + 2$
 $2x = 10$
 $x = 5$

Gambar 1.1 Jawaban tes kemampuan pemahaman konsep

Dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 1 Alasa diatas, dapat di lihat bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan calon peneliti kepada guru pengampu mata pelajara matematika, dinyatakan masih banyak siswa

yang kurang aktif dalam belajar. Salah satu faktor penyebabnya yaitu siswa kurang mampu memahami materi matematika sehingga sangat sulit bagi mereka untuk menyampaikan ide atau gagasannya terhadap materi yang akan di ajarkan. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya dalam pemahaman konsep matematis dan juga kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ini di sebabkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang aktif, kurang kreatif, dan malu untuk bertanya walaupun ada yang belum dimengerti. Ini terjadi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, takut dianggap kurang pintar oleh teman-teman, atau khawatir mendapat respon negatif dari guru. Akibatnya, siswa cenderung menahan diri untuk tidak bertanya meskipun mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak mendapatkan klarifikasi yang di butuhkan untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Kemudian, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran sering kali merasa kesulitan dalam menghubungkan materi yang di pelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pada saat yang sama Guru pengampu mata pelajaran juga menyampaikan setiap tugas yang diberikan siswa kurang kerja keras dalam menyelesaikan soal tersebut di karenakan siswa kurang disiplin dalam belajar dan kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Ini dapat terlihat dari beberapa aspek, seperti ketidaktepatan dalam mengerjakan tugas, kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, serta kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan latihan soal. Ketidakdisiplinan dalam belajar matematika dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di beberapa siswa SMP Negeri 1 Alasa di dapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman konsep matematis hal ini dikarenakan guru dalam pembelajaran monoton menggunakan pembelajaran langsung atau konvensional. Strategi ini sering kali berpusat pada metode ceramah dan

pemberian latihan soal tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam, sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan cenderung hanya menerima informasi tanpa memahami konsepnya dengan baik. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga dapat menyebabkan rendahnya niat siswa dalam belajar matematika, sehingga mereka lebih sulit untuk memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan itu, siswa mengatakan bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yang sangat sulit dimengerti. Hal ini diperkuat dengan menurut (Ayu, 2020) kurangnya pemahaman konsep matematis siswa juga disebabkan karena sebagian siswa masih beranggapan bahwa matematika itu sulit, lambang-lambang yang bersifat abstrak, dan siswa tidak banyak terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya, hanya menerima saja informasi yang di sampaikan oleh guru, serta siswa kurang aktif dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi bahwa di SMP Negeri 1 Alasa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Biasanya guru memulai pembelajaran dengan bertanya tentang materi sebelumnya, dan menjelaskan materi baru, setelah itu memberikan soal kepada siswa, sehingga tidak ada umpan balik dari siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah minat siswa kurang tertarik pada mata pelajaran matematika, siswa lebih cenderung menghafal rumus dari pada mempedomani konsep yang ada.

Hal ini diperkuat dengan menurut Febriani, Widada, & Herawaty, (2019). beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas diantaranya yaitu (1) siswa sulit memahami materi-materi matematika, (2) siswa tidak dapat menyerap suatu materi matematika dengan baik, (3) siswa tidak dapat mendefinisikan konsep matematika secara tertulis, (4) siswa tidak dapat menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematika, (5) siswa belum mampu mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lain, (6) siswa tidak dapat menerapkan konsep-konsep matematika yang sudah di pelajari dalam sebuah

permasalahan, (7) siswa tidak dapat mengaitkan materi yang sudah di pelajari dengan materi yang akan di pelajari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada siswa adalah matematika. Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep matematis yang baik. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematis.

Pentingnya pemahaman konsep matematis terdapat dalam tujuan pokok pembelajaran matematika sesuai dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu untuk memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika diatas, maka setelah proses pembelajaran siswa di harapkan dapat memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah matematika. Jadi, dapat di katakan bahwa pemahaman konsep adalah bagian utama dalam belajar matematika.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas, salah satu caranya adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran yang baik dapat dicapai jika dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru perlu di ubah dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pemahaman konsep matematis tersebut adalah dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan menurut Purnawanto (2023) bahwa, pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa.

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, guru memperhatikan perbedaan dalam gaya belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, dan latar belakang

budaya siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang perlu di pertimbangkan oleh guru agar siswanya dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Pertama adalah aspek konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kedua adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas. Ketiga adalah aspek asesmen, yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sehingga di harapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP N 1 Alasa***”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah.
2. Siswa malu untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
3. Kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran matematis.
4. Siswa kesulitan dalam memahami konsep matematis.
5. Siswa kurang disiplin dalam belajar.
6. Model pembelajaran yang konvensional.
7. Siswa menganggap matematika materi pelajaran yang sulit.
8. Siswa lebih cenderung menghafal rumus daripada memahami konsep dasar matematis.

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah ditetapkan untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong rendah
2. Model pembelajaran yang konvensional

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?”

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis”

1.6 MANFAAT PENELITIAN

➤ **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai terkait pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

➤ **Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi .

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman lebih inovatif dan kreatif dalam memilih model saat mengajar, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai model

pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dimasa yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran matematika.